**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan *adalah SSR (Single Subjek Research)* Peneliti memilih jenis penelitian *SSR ( Single Subjek Research)*, yang akan mengkaji pengaruh teknik *assertive training* terhadap siswa yang berkedisiplinan belajar rendah di SMA Negeri 1 Watansoppeng. Sugiyono (2015: 34) mengemukakan bahwa “metode kuantitatif digunakan apabila ingin diketahui pengaruh perlakuan atau *treatment* tertentu terhadap yang lain”.

“Dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian subyek tunggal atau *single subjek research* (SSR) yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melibatkan hasil tentang ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu” David (Sunanto, 2005).

Dalam proses modifikasi perilaku ada empat kegiatan utama, yaitu mengidentifikasi masalah dan mendefinisikan dalam bentuk perilaku (*behavior* *objective*) yang teramati dan terukur, menentukan level perilaku yang diubah sebelum memberikan intervensi; memberikan intervensi; dan menindaklanjuti (follow up) untuk mengevaluasi apakah perubahan perilaku yang terjadi menetap atau bersifat sementara” (Sunanto, 2005)

1. **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam lima tahap, yaitu tahap observasi,memenuhi tingkah laku yang akan diubah dan penyebabnya, menentukan teknik, penerapan teknik, dan tindak lanjut (*follow up*).

Secara lengkap prosedur penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut

TAHAP II

Menetukan tingkah laku siswa yang akan dirubah

Disiplin belajar rendah

TAHAP I

Observasi Awal

Mengamati perilaku disiplin belajar yang dilakukan siswa dan hasil yang didapat adalah rendahnya perilaku disiplin belajar siswa di sekolah

TAHAP IV

Penerapan teknik dengan membuat grafik untuk mengukur tingkat/ jumlah perilaku disiplin belajar rendah, sebelum, saat perlakuan, dan setelah diberikan perlakuan (A-B-A)

TAHAP III

Menentukan Teknik

Peneliti memilih teknik assertive training

Menindak hasil dari treatment yang diberikan

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

1. Tahap Observasi Awal

Tahap Observasi awal dilakukan untuk mengetahui tingkah laku siswa yang akan diubah dengan alasan bahwa adanya perilaku disiplin belajar rendah siswa di SMA Negeri 1 Watansoppeng yang belum bisa teratasi secara maksimal dan jika tidak diatasi secepatnya kan bisa berdampak burut untuk siswa-siswa yang lain.

1. Tahap Penentuan Tingkah Laku yang akan Diubah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awalyang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin belajar siswa di SMA Negeri 1 Watansoppeng yang dikategorikan perilaku disiplin belajar rendah perlu diberikan penanganan yang lebih untuk mereduksi perilaku negatif tersebut, karena akan dikhawatirkan bisa berdampak buruk bagi siswa-siswa lain.

1. Tahap Penentuan Teknik yang akan Diterapkan

Dari kasus diatas maka peneliti menerapkan teknik *assertive training* hal-hal yang mendorong perilaku disiplin belajar rendah siswa yang sering muncul dengan menata kembali lingkungan yang ada untuk mereduksi bahkan menghilangkan perilaku negatif tersebut muncul kembali.

1. Menerapkan Teknik

Dalam penerapan teknik *assiverte tarining* maka akan dibuat grafik yang akan mengukur seberapa besar hasil dari teknik yang diterapkan dan hal utama yang akan dilaksanakan adalah dengan memodifikasi lingkungan yang lebih bersahabat

1. Follow up

Menindak lanjuti dari keefektifan teknik yang akan diterapkan, untuk melihat tingkah laku siswa setelah penerapan teknik, apakah teknik yang diterapkan bertahan permanen atau hanya bersifat sementara.

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan single subjek research (SSR). Pada penelitian subjek tunggal, pengukuran variabel terikat atau perilaku sasaran (target behavior) dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu yang ditentukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. “Desain yang digunakan adalah A-B-A. Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan desain A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat atau target behavior adalah perilaku disiplin belajar rendah melibatkan 2 siswa sebagai subyek.

Proses penelitian dengan kontrol yang ketat terhadap kondisi eksperimen ditunjukkan dengan prosedur dasar dimana peneliti mula-mula mengumpulkan data *baseline* secara simultan pada subyek dengan target *behavior* disiplin belajar rendah. Setelah data *baseline* mencapai tren dan level stabil, intervensi mulai diberikan kepada subyek dan akan selalu dikontrol dengan grafik.

Secara umum prosedur dsain A-B-A ini dapat digambarkan pada grafik

30

Target Behavior

25

BaselineA”

Intervensi B

Baseline A

20

15

10

5

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12

Grafik Desain Prosedur Dasar A-B-A

(Sunanto, 2005)

Penelitian ini dilakukan sebanyak 12 sesi. Pengukuran pada tiga kondisi sekaligus dalam *baseline* A, Intervensi B, dan *baseline* A” setiap hari dalam seminggu.

1. **Subyek Penelitian**

Dalam penelitain ini subyek terdiri dari 2 orang yang sudah teridentifikasi memiliki perilaku disiplin belajar rendah, hal ini didasarkan pada hasil wawancara dan observasi sebelumnya. Perilaku tersebut dapat terlihat dari perilaku siswa seperti tidak mengerrjakan pekerjaan rumah, tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran, tidak mengikuti jam pelajaran yang sedang berlangsung. Selanjutnya akan dilakukan observasi lanjutan bersama dengan konselor sekolah sebagai penyeimbang dari data yang akan dikumpulkan. Intervensi yang digunakan adalah Pengaruh Teknik *Assertive Training* terhadap siswa yang Berkedisiplinan Belajar Rendah di SMA Negeri 1 Watansoppeng.

1. **Sistem Pencatatan Data**

Sistem pencatatan data yang menggunakan produk permanen yaitu daftar observasi dan skala kedisiplinan belajar yang memuat pertanyaan soal kebiasaan dan hal yang menyebabkan siswa memiliki perilaku disiplin belajar rendah, sistem lain yang digunakan dalam pencatatan data adalah dengan membuat turrus mengenai berapa kali siswa melakukan perilaku tidak disiplin belajar dalam kondisi waktu yang ditentukan.

Pada kondisi *baseline* A, subyek akan diberikan skala setiap 5 kali pertemuan dan pada intervensi akan diamati 5 kali pertemuan dan untuk *baseline* A“ hanya 2 kali untuk mengukur hasil intervensi. Dari laporan observasi diri tersebut, peneliti akan melakukan *cross-check* kepada guru dan wali kelas subyek yang bersangkutan mengenai perilaku dan kondisi siswa di kelas.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah analisis visual yang terdiri darai analisis dalam kondisi dan analisi antar kondisi. Ada beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti dalam melakukan anlisi visual yaitu: banyaknya data point (skor) dalam setiap kondisi, banyaknya variabel terikat yang ingin diubah, tingkat stabilitas dan perubahan level data dalam suatu kondisi atau antar kondisi, arah perubahan dalam kondisi maupun antar kondisi.

1. Analisis dalam kondisi

Analisis dalam kondisi merupakan kegiatan menganalisis data untuk mengetahui perubahan data dalam suatu kondisi, baik itu kondisi *baseline* maupun kondisi i*ntervensi*. Adapun komponen-komponen yang dianalisis diantaranyayaitu (Sunanto, 2005)

* + - 1. Panjang kondisi

Panjang kondisi sama halnya dengan panjang interval atau sesi dalam setiap kondisi, baik itu kondisi *baseline* maupun kondisi *intervensi*. Tidak ada ketentuan pasti harus berapa banyak sesi yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data di lapangan. Tapi secara umum, panjang kondisi *baseline* terdapat tiga atau lima sesi. Yang menjadi pertimbangan bukan banyknya sesi, melainkan tingkat kestabilan data. Sedangkan panjang pendek kondisi intervensi tergantung pada jenis intervensi dan target behavior yang ingin dicapai.

* + - 1. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah dalam penelitian single subject merujuk pada kecenderungan arah data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran peilaku subyek penelitian. Ada dua cara untuk menentukan kecenderungan arah grafik yaitu metode *freehand* dan metode *split middle.* Dalam penelitian ini akan menggunakan metode split middle yaitu menentukan kecenderungan arah grafik dengan cara membuat garis lurus yang membelah data daalm suatu kondisi berdasarkan median.

* + - 1. Kecenderungan stabilitas

Kecenderungan stabilitas dapat menunjukkan tingkat homogenitas data daalm suatu kondisi. Untuk menentukannya, dapat dilakukan perhitungan dengan cara menghitung banyaknya data point yang berbeda dalam rentang, dibagi banyaknya data point yang ada

Jejak data yaitu dalam kondisi dikalikan 100%.

* + - 1. Kecenderungan jejek data

perubahan satu data ke data lain dalam sebuah kondisi berupa garis pada grafik yang ditarik dari titik sebuah data ke titik data lainnya. Sebenarnya jejak data sama halnya dengan kecenderungan arah. Terdapat tiga kemungkinan bentuk jejak data yaitu, naik,menurun,atau mendatar.

* + - 1. Level stabilitas dan rentang

Rentang merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir pada suatu kondisi yang dapat memberikan sebuah informasi. Informasi yang didapat akan sama dengan informasi dari hasil analisis mengenai perubahan level (*level change*)

* + - 1. Perubahan level

Perubahan level dapat menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Untuk dapat menentukan perubahan level dengan cara menandai data sesi pertama dan data sesi terakhir pada suatu kondisi kemudian data terakhir dikurang dengan data pertama. Bila hasilnya positif (+) arinya memburuk, jika hasilnya negatif (-) artinya membaik dan jika hasilnya nol (0) maka hasilnya tidak ada perubahan.

* + 1. Analisis antar kondisi

Analisis antar kondisi dilakukan untuk melihat perubahan data antar kondisi, misalnya peneliti akan menganalisis perubahan antara kondisi *baseline* (A) dan kondisi intervensi (B). Jadi sebelum melakukan analisis, peneliti harus menentukan terlebih dahulu kondisi mana yang akan dibandingkan. Untuk dapat mengetahui perubahan antar kondisi tersebut maka dilakukan analisis dari komponen-komponen berikut:

* + - 1. Jumlah variabel yang diubah

Untuk mengetahui seberapa efektif dan keberhasilan intervensi yang diberikan dalam suatu penelitian maka sebaiknya variabel terikat atau target *behavior* difokuskan pada satu perilaku saja.

b) Kecenderungan arah dan efeknya

Dalam analisi data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dan intervensi dapat menunjukkan makna perubbahan target behavior yang disebabkan oleh intervensi.

c) Perubahan kecenderungan stabilitas dan efeknya

Dari perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi dapat dilihat efek atau pengaruh intervensi yang diberikan. Hal itu terlihat dari stabil atau tidaknya data yang terdapat pada kondisi *baseline* dan intervensi. Data yang ada dapat dikatakan stabil apabila menjunjukkan arah mendatar, naik atau turun secara konsisten

d) Perubahan level data

Perubahan level data dapat menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi *baseline* dengan data pertama pada intervensi. Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e) Data yang tumpah tindih (*overlap*)

Data yang *overlap* apabila terjadi data yang sama pada dua kondisi. Data yang *overlap* menunjukkan tidak adanya perubahan pada dua kondisi tersebut. Semakin banyak data yang *overlap* semakin menguat dugaan tidak adanya perubahan perilaku pada subjek pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang *overlap* dari intervensi maka pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakini.

Penelitian ini memiliki pertanyaan mengenai teknik *Assertive Training* terdapat pengaruh terhadap disiplin belajar siswa dirumuskan ke dalam hipotesis. Ada dua teknik analisis data yang digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian yakni:

1. Analisis Visual

Dalam penelitian ini, analisis datanya damaksudkan untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah dengan menggunakan analisis visual yakni analisi dengan melakukan penggalian data secara langsung dan ditampilkan dalam bentuk grafik.

2. Analisis Statistik Inferensial

Untuk melihat keefektifan data perubahan yang terjadi, maka dilakukan analisis statistik sederhana. Nourbakhs & Ottenbacher (Cresweel, 2012) menjelaskan teknik standar dua deviasi adalah teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk melihat efektivitas atau perubahan antara kondisi *baseline* dengan intervensi. Nourbakhs & Ottenbacher menjelaskan langkah-langkah sebagai berikut mencari dua standar deviasi yakni: 1) mencari terlebih dahulu standar deviasi dan kemudian dikalikan dua dan hasilnya adalah dua standar deviasi, 2) mencari rata-rata *baseline* dan membuat garis lurus dengan menggunakan titik rata-rata *baseline*, 3) membuat garis dari titik rata-rata setelah dikurangi dua standar deviasi dibawah garis *baseline*, 4) intervensi dikatakan terjadi perubahan secara efektif jika ada dua titik yang berada di atas garis dua standar deviasi.

Analisis lain yang digunkan adalah dengan melihat penurunan atau kenaikan pada kecenderungan arah grafik (*trend*). Untuk itu, seperti yang dikatakan oleh Tankersley, Harjusala-Webb, dan Landurn (Sunanto, 2005) menyarankan bahwa perubahan tren adalah bukti terbaik untuk mendukung efek pengobatan dalam desain penelitian subjek tunggal. Untuk tujuan ini, penulis menganalisis menaik atau menurun tren dan data dalam data seluruh kondisi dan dihutung “kenaikan atau penurunan garis lurus” dengan menghitung kuadrat regresi (Sunanto, 2005). Untuk menegaskan besarnya efek intervensi dianalisis dengan menghitung *Percentage Non-Overlaping* *Data* (PND) antara baseline dan fase intervensi ( Morgan & Morgan, 2008). Karena *Assertive Training* diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, PND dihitung dengan menggunakan data yang paling bawah dari skor *baseline* dan dibuat garis lurus dari titik tersebut. Secara khusus, analisis visual dan deskriptif dilakukan untuk memeriksa jumlah titik pada fase intervensi yang berada dibawah garis titik terbawah pada *baseline*. Jumlah titik data yang tidak tumpang tindih dengan data titik terendah itu dijumlahkan dan dikalikan dengan 100. Adapun pedoman interprestasi skor PND digunakan panduan (Morgan, 2008) yaitu:

Tabel 3.1

Panduan Interprestasi Skor *Percentage Non-Overlapping Data (PND)*

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai PND | Interpretasi |
| >90% | Sangat Efektif |
| 70-90% | Efektif |
| 50-70% | Dipertanyakan |
| <50% | Tidak Efektif |